

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Silalahi et al., (2023, h.4) pasar modal merupakan suatu sistem keuangan terorganisir, mencakup bank-bank komersial serta seluruh lembaga perantara di bidang keuangan dan mencakup keseluruhan surat berharga yang beredar. Dalam pengertian yang lebih sempit, pasar modal dapat diartikan sebagai suatu pasar yang disediakan untuk memperdagangkan saham, obligasi dan berbagai jenis surat berharga lainnya, dengan memanfaatkan jasa para perantara pedagang efek.

Salah satu instrumen yang diminati oleh para investor adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai suatu tanda bukti kepemilikan atas nilai suatu perusahaan. Sebagai contoh, apabila seorang investor membeli saham perusahaan sebanyak 60%, hal ini menunjukkan bahwa investor tersebut memiliki sebagian besar kepemilikan dalam perusahaan tersebut Sudrajat (2023, h.2).

Jumlah investor di Pasar Modal Indonesia mencapai 12,168 juta hingga akhir tahun 2023. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 18,01% dibandingkan dengan jumlah 10,311 juta investor pada Desember 2022. Data ini bersumber dari (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2023). Salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap harga

saham adalah sektor barang baku. Sektor ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan menjual produk serta jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku dalam proses produksi barang akhir. Dalam sektor barang baku, perusahaan tersebut menyuplai bahan mentah yang umumnya digunakan dalam konstruksi. Oleh karena itu, saham dan perusahaan di sektor ini cenderung sensitif terhadap perubahan siklus bisnis dan akan menunjukkan pertumbuhan seiring dengan penguatan ekonomi.

Kinerja di sektor barang baku ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian masyarakat. Ketika perekonomian masyarakat membaik, permintaan terhadap barang baku cenderung meningkat. Peningkatan permintaan di sektor ini akan berimplikasi pada kenaikan harga saham, dan sebaliknya, penurunan permintaan akan mengakibatkan penurunan harga saham. Adanya peningkatan permintaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan di sektor barang baku berkontribusi pada kenaikan harga saham. Jika harga saham di sektor barang baku cenderung tinggi, hal itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam sektor tersebut berada dalam kondisi baik (Ariantini, 2023).

Laporan keuangan merupakan laporan dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan Hery (2023, h.3). Dengan demikian, laporan keuangan ini berperan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan

investor, serta menggambarkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan.

Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, diperlukan suatu ukuran tertentu. Salah satu ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Menurut (Giovana Putri et al., 2020) analisis rasio keuangan merupakan serangkaian perhitungan yang dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan. Metode ini tetap efektif dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan nilai yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap dalam Sabrina & Challen, 2023). Jenis-jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Menurut Parlina et al., (2023, h.18) rasio likuiditas merupakan suatu ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Salah satu rasio likuiditas yang penting adalah *Current Ratio*, yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung likuiditas jangka pendek. *Current Ratio* dianggap signifikan karena mencakup keseluruhan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Selain itu, rasio ini berfungsi untuk menentukan apakah aset lancar dapat digunakan untuk melunasi kewajiban lancar yang ada. *Current Ratio* juga memberikan informasi kepada pengguna atau pembaca mengenai potensi permasalahan dalam entitas. Apabila harga pasar menurun dibandingkan

dengan harga saham maka akan mempengaruhi *Current Ratio* yang bersangkutan menjadi rendah. Sebaliknya, terlalu tinggi juga tidak baik, karena kondisi ini mengindikasikan bahwa dana perusahaan yang tidak terpakai berjumlah banyak sehingga bisa menjadikan keuntungan perusahaan berkurang (Meilani & Pardistya dalam Sya'diah, 2022). Dan otomatis *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Parlina et al., (2023, h.24) rasio aktivitas adalah seberapa besar penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk setiap kegiatannya. Menurut Sudana (2019, h.24) pengertian dari *Inventory Turnover* adalah memuat informasi yang menunjukkan seberapa sering persediaan dijual dan diadakan kembali selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya Sudana (2019, h.24). Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin besar minat investor untuk berinvestasi karena masyarakat yakin bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu menjalankan perusahaan dengan baik. Peningkatan minat investor ini berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Parlina et al., (2023, h.28) rasio profitabilitas merupakan metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dari perspektif investor, salah satu indikator yang penting dalam menilai prospek masa depan perusahaan adalah dengan mengamati tingkat pertumbuhan laba yang dihasilkan. Hal ini penting untuk dipertimbangkan sejauh mana investasi yang akan

dilakukan investor di perusahaan kemungkinan besar akan menghasilkan keuntungan yang konsisten dengan tingkat yang ditentukan oleh investor. Hal ini menjadikan salah satu rasio yang selalu dipertimbangkan oleh calon investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Net Profit Margin*. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin besar pula nilai perusahaan sehingga mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan serta harga saham. Dengan demikian terlihat adanya hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham (Siregar dalam Bachri, 2020).

Menurut Parlina et al., (2023, h.21) rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka panjangnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan sebuah rasio yang membandingkan total utang dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva. Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham (Lestari & Amaniyah., 2021).

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Para investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan pasar, ketika

permintaan pasar meningkat, harga saham cenderung mengalami kenaikan. Namun, apabila permintaan pasar menurun, harga saham akan mengalami penurunan. Harga saham biasanya merupakan harga penutupan yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham (Fahma et al., 2020).

Sektor barang baku merupakan salah satu sektor industri yang memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini mencakup perusahaan yang memproduksi bahan dasar yang digunakan oleh sektor lain dalam proses produksi. Fluktuasi harga saham di sektor ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Adnyana (2020, h.152) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi sektor barang baku adalah:

1. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi dan non ekonomi.
 - a. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar di pasar internasional, dan indeks saham regional.
 - b. Faktor makro non-ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional
2. Faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya

current ratio, inventory turnover, net profit margin, debt to asset ratio dan rasio keuangan lainnya.

Berikut adalah tabel dari *Current Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin*, dan *Debt to Asset Ratio* dari saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Data *Current Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin*, dan *Debt to Asset Ratio* pada Sektor Barang Baku Periode 2019-2023

Variabel	2019	2020	2021	2022	2023
	%	%	%	%	%
<i>Current Ratio</i>	3,38	5,45	5,24	3,19	5,71
<i>Inventory Turnover</i>	6,36	9,92	34,31	28,62	13,82
<i>Net Profit Margin</i>	(8,80)	(13,40)	(5,10)	(129,70)	(2061,80)
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,49	0,50	0,50	0,49	0,47
Harga Saham	1359	1425	1452	1342	1234

Sumber : *Data Diolah, 2024*

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di sektor barang baku mengalami penurunan yang signifikan, terutama dilihat dari sisi laba bersih dari masing-masing perusahaan. Tahun 2019 sampai 2021 pendapatan mereka sudah menunjukkan tren penurunan yang diperparah pada tahun 2023, penurunan yang tajam ini disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi di Indonesia, di mana tingkat suku bunga naik hingga mencapai level 6,00% pada Desember 2023 dan adanya dampak pandemi COVID-19 yang mulai melanda di Indonesia pada Maret 2020. Pandemi tersebut

memaksa pemerintah untuk memberlakukan larangan bagi turis asing untuk memasuki Indonesia serta membatasi perjalanan warga lokal, baik ke luar negeri maupun dalam negeri. Dengan meningkatnya jumlah kasus COVID-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang secara langsung mengganggu kegiatan bisnis dan menjadikannya tidak optimal. Banyak perusahaan kemudian menerapkan aturan baru, seperti sistem kerja dari rumah (*Work From Home*), pengurangan jam kerja bahkan pemutusan hubungan kerja sebagai respon terhadap pelaksanaan PSBB (Batubara & Tambunan, 2022). Dengan diterapkan peraturan PSBB oleh pemerintah, perusahaan sektor barang baku mengalami peningkatan biaya produksi. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan dalam rantai pasokan dan perubahan dalam ketenagakerjaan. Gangguan pada rantai pasokan tersebut berkaitan dengan ketergantungan Indonesia terhadap bahan baku serta barang modal yang diimpor dari negara asing. Fenomena penurunan kinerja perusahaan selama beberapa tahun terakhir memberikan sinyal negatif bagi para investor yang mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan data yang disajikan, pada tahun 2019 harga saham sektor barang baku sempat mengalami penurunan, diikuti oleh kenaikan harga saham yang terjadi dari tahun 2020 hingga 2021. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, harga saham sektor barang baku kembali mengalami penurunan akibat ketidakstabilan perekonomian di Indonesia, naiknya tingkat suku bunga serta dampak pandemi COVID-19. Nilai harga saham memiliki

pengaruh terhadap minat investor untuk mengalokasikan modal mereka ke perusahaan tersebut agar dikelola. Ketertarikan investor tentu dipengaruhi oleh harga saham yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulan et al., 2023) yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Demor et al., 2021) yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pamungkas et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rafani et al., 2023) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Akbar, 2023) yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novita & Situmorang, 2020) yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Salden et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestari & Amaniyah., 2021) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang serta adanya *research gap* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR BARANG BAKU PERIODE 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada sektor barang baku periode 2019-2023 secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada sektor barang baku periode 2019-2023 secara parsial?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, penulis memilih untuk membahas topik mengenai Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada sektor barang baku periode 2019-2023. Penelitian ini berfokus pada empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover*), rasio profitabilitas (*net profit margin*), dan rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) terhadap harga saham pada sektor barang baku periode 2019-2023 secara simultan.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover*), rasio profitabilitas (*net profit margin*), dan rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) terhadap harga saham pada sektor barang baku periode 2019-2023 secara parsial.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *debt to asset ratio* terhadap harga saham pada sektor barang baku periode 2019-2023. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1.5.2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan investor.

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan analisis pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin* dan *debt to asset ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sehingga menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak yang berkepentingan.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika

penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai landasan teori yang berisikan pengertian teori mengenai *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham yang sedang diteliti oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, jenis data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan membahas mengenai hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan hasil uji hipotesis serta penjelasan dari masing-masing uji statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis akan membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan penelitian serta penulis akan memberikan saran untuk penelitian di masa yang akan datang.